

PILIHAN BAHASA OLEH ANAK MUDA DI DAERAH DENPASAR

I Gde Agoes Caskara Surya Putra¹, Putu Desi Anggerina Hikmaharyanti²,
Yohana Cellina N P Nggus³

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar
ajuscaskara@unmas.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi bahasa-bahasa yang digunakan oleh anak-anak muda di Denpasar, Bali, di berbagai domain. Bahasa Bali, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris adalah bahasa-bahasa yang diobservasi, dan domain yang diobservasi adalah domain rumah, sekolah, bekerja (bagi peserta yang telah bekerja), dan agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan penggunaan bahasa di masing-masing domain juga diinvestigasi. Peserta dalam penelitian ini adalah 52 anak muda berstatus mahasiswa di universitas-universitas di Denpasar. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara secara daring akibat kasus Covid-19 yang melonjak tajam saat fase pengumpulan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia di kebanyakan domain, disusul oleh bahasa Bali, dan terakhir bahasa Inggris. Beragam faktor ditemukan mempengaruhi pilihan penggunaan bahasa mereka.

Kata Kunci: *pilihan bahasa, bahasa Bali, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, anak muda*

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara multibahasa dengan ratusan bahasa daerah tersebar di pulau-pulainya. Persisnya, negara Indonesia adalah rumah untuk 718 bahasa daerah (UNESCO, 2020). Hal tersebut menyebabkan rata-rata masyarakat Indonesia sebagai bilingual, atau seseorang yang memiliki kemampuan dwibahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa nasional.

Bahasa Bali merupakan salah satu dari bahasa-bahasa lokal yang masuk kategori aman di Indonesia. Bahasa Bali umumnya digunakan di pulau Bali, dan juga di Kampung-kampung Bali yang ada di pulau-pulau lainnya (Djamereng, 2014; Darma&Siregar, 2017; Soetopo et al., 2020). Bahasa Bali juga adalah salah satu bahasa daerah dengan jumlah penutur terbanyak, yaitu sekitar 3,8 juta penutur (Winata, 2020). Selain bahasa Bali, sehari-harinya masyarakat Bali juga menggunakan bahasa nasional Republik Indonesia, bahasa Indonesia, dalam percakapan. Belum lagi Bali juga terkenal sebagai destinasi wisata dunia yang menyebabkan penggunaan bahasa asing, terutama Inggris, sangat marak. Situasi tersebut tak hanya membuat masyarakat pulau Bali umum menggunakan bahasa Bali dan Indonesia sehari-harinya, tapi juga bahasa Inggris. Dan orang-orang yang

menguasai lebih dari dua bahasa sering kali dihadapkan dengan situasi sulit dalam menentukan bahasa apa yang digunakan di domain mana (Ansah, 2016).

Penelitian-penelitian terkait pilihan bahasa di Indonesia menunjukkan bahwa komunitas masyarakat di berbagaid daerah cenderung lebih menyukai penggunaan bahasa Indonesia dibanding bahasa daerah mereka (e.g. Yusmawati et al., 2018; Andriyanti & Riazi, 2020; Intan Lestari, 2020). Pada penelitian yang dilakukan Yusmawati et al. (2018) menemukan bahwa keluarga-keluarga dengan garis keturunan Tiongkok yang tinggal di wilayah Langsa menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari mereka. Alasan utama penggunaan bahasa Indonesia di keluarga-keluarga tersebut adalah para orang tua merasa anak-anak mereka akan menemui kesulitan dalam dunia pendidikan, di mana pendidikan di wilayah Langsa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Penelitian berikutnya dari Intan Lestari (2020) juga menemukan hal serupa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pilihan bagi keluarga-keluarga di Aceh, meskipun mereka memiliki latar belakang bahasa daerah yang sama. Tiga faktor ditemukan paling mempengaruhi pilihan penggunaan bahasa di penelitian ini, yaitu faktor pendidikan, faktor status sosial, serta faktor lokasi.

Studi kali ini ingin mengobservasi dan meneliti pilihan penggunaan bahasa anak muda di wilayah Denpasar serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian terkait penggunaan bahasa seperti ini sangat penting dilakukan di komunitas multibahasa, terutama pada komunitas yang memiliki fenomena berkurangnya penggunaan bahasa lokal atau daerah mereka. Hasil dari penelitian tersebut bisa sangat membantu pemangku kebijakan dalam menciptakan aturan bahasa yang mampu melestarikan setiap bahasa di komunitas tersebut.

Materi dan Metode

Seperti yang sudah dijelaskan di atas sebelumnya, orang-orang multibahasa sering kali kesulitan dalam menentukan bahasa apa yang digunakan dalam domain yang mana. Mengangkat kerangka analisis domain yang diusulkan oleh Fisman di tahun 1964-1972 (dikutip dari Mei et al., 2015), penelitian kali ini akan meneliti “siapa” yang menggunakan “bahasa apa” saat berbicara dengan “lawan bicara” yang mana dan “kapan”. “Siapa” merujuk pada penutur multibahasa, yaitu peserta dalam studi kali ini;

“bahasa apa” merujuk pada bahasa dalam repertoar si penutur, dalam konteks kali ini adalah antara bahasa Bali, Indonesia, atau Inggris; “lawan bicara” merujuk pada seseorang, atau kelompok, yang diajak berbicara oleh si penutur di domain tertentu, dan; “kapan” merujuk pada konteks atau domain dari penggunaan bahasa.

Sumber data pada penelitian ini adalah 52 mahasiswa yang berdomisili di Denpasar dengankisaran usia antara 18 hingga 22 tahun. Para peserta dikumpulkan melalui teknik *snowball sampling*. Teknik ini, umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif, merupakan teknik *sampling* di mana seorang peserta akan memberikan peneliti setidaknya satu kandidat yang berpotensi menjadi peserta, peserta baru tersebut kemudian akan memberikan kandidat lainnya, dan seterusnya, sebagaimana perputaran bola salju (Kirchherr & Charles, 2018).

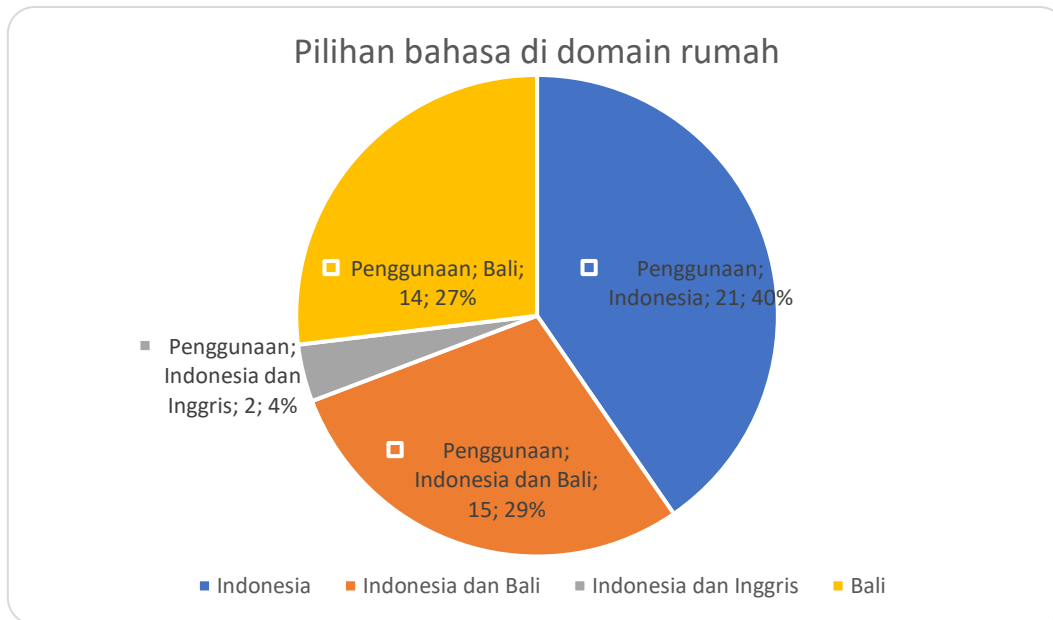
Dua metode digunakan dalam mengumpulkan data di studi kali ini, yaitu kuesioner dan wawancara daring. Dalam kuesioner terdapat pertanyaan-pertanyaan tertutup terkait informasi pribadi para peserta, latar belakang kultur, dan bahasa-bahasa yang mereka gunakan sehari-hari di berbagai situasi. Wawancara daring kemudian dilakukan dengan memilih peserta secara acak untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa mereka.

Hasil dan Pembahasan

Pilihan bahasa di domain rumah

Melalui kuisisioner yang disebarkan ke 52 peserta, penggunaan bahasa Indonesia secara eksklusif merupakan yang paling banyak dilakukan di rumah oleh para peserta bersama keluarga (orang tua) mereka, yang dilakukan oleh 21 peserta atau sebesar 40%. Disusul kemudian oleh penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Bali secara bersama-sama di rumah oleh 15 peserta atau sebesar 29%. Kemudian penggunaan bahasa Bali secara eksklusif dilakukan oleh 14 peserta atau sebesar 27%. Dan terakhir penggunaan bahasa Indonesia dan Inggris dilakukan oleh 2 peserta atau 4%. Umumnya para peserta menggunakan pilihan mereka saat berkomunikasi ke orang tua, dan tak jarang bila di rumah mereka tinggal bersama anggota keluarga tidak langsung seperti kakek, nenek, paman, tante, dsb.

Tabel 1. Penggunaan bahasa di domain rumah oleh para peserta



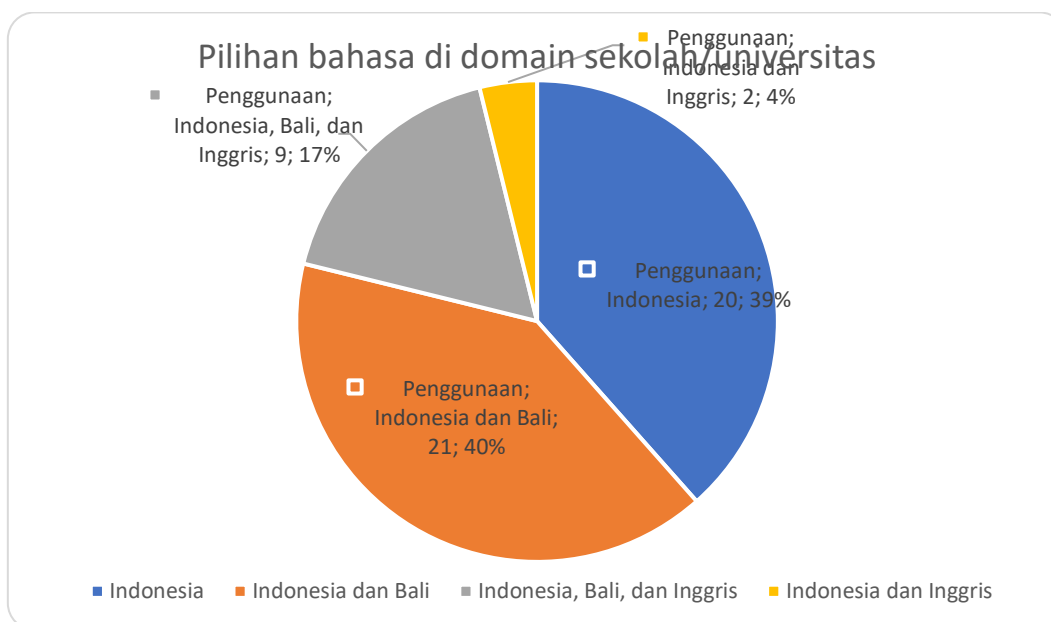
Para peserta yang menggunakan bahasa Indonesia secara eksklusif, bahasa Bali secara eksklusif, atau gabungan keduanya di rumah mengakumenggunakan bahasa-bahasa tersebut sebab orang tua mereka mengajarkannya sejak mereka kecil. Untuk dua peserta yang menggunakan bahasa Indonesia bersama bahasa Inggris di rumah, mereka mengatakan bahwa penggunaan bahasa Indonesia adalah yang lebih dominan, dan hanya terkadang saja mereka menggunakan bahasa Inggris dengan orang tua mereka. Hal yang sama juga terjadi di peserta-peserta yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Bali di rumah, di mana mereka mengaku penggunaan bahasa Indonesia jauh lebih dominan karena orang tuamereka lebih banyak menggunakan bahasatersebut di rumah.

Pilihan bahasa di domain sekolah/universitas

Pilihan bahasa di domain sekolah/universitas dalam konteks ini adalah percakapan yang dilakukan para peserta dengan teman-temannya. Melalui kuisioner yang disebarkan ke 52 peserta, penggunaan bahasa Indonesia bersama bahasa Bali adalah yang paling banyak dipilih. Sebanyak 21 peserta, atau 40%, memilih menggunakan bahasa Indonesia bersama bahasa Bali dengan teman-teman mereka. Kemudian disusul penggunaan bahasa Indonesia secara eksklusif oleh 20 peserta, atau 39%. Lalu bahasa

Indonesia, Bali, dan Inggris sebanyak 9 peserta, atau 17%. Dan terakhir bahasa Indonesia bersama bahasa Inggris sebanyak 2 peserta, atau 4%.

Tabel 2. Penggunaan bahasa di domain sekolah/universitas oleh para peserta



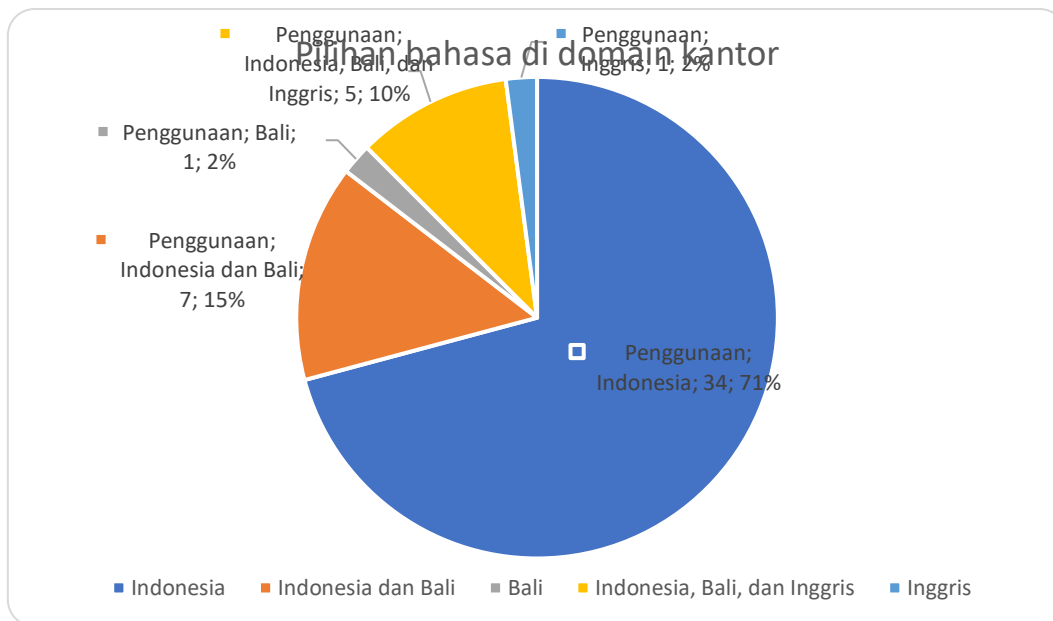
Para peserta yang menggunakan bahasa Indonesia dan Bali mengaku bahwa mereka lebih condong menggunakan bahasa Indonesia dan seringnya menggunakan bahasa Bali bila berbicara dengan teman mereka yang laki-laki, atau hanya menggunakan kata-kata bahasa Bali sebagai sisipan dalam bahasa Indonesia mereka. Hal yang sama juga terjadi pada para peserta yang memilih menggunakan bahasa Indonesia, Bali, dan Inggris bersama serta peserta yang memilih bahasa Indonesia dan Inggris bersama, di mana bahasa Indonesia adalah bahasa utama mereka dan kata-kata dari bahasa Bali dan Inggris dimasukkan sebagai sisipan. Jarang, bila pernah, para peserta menggunakan satu kalimat penuh dalam bahasa Bali atau Inggris. Para pesertamerasalebihnyamanmenggunakanbahasa Indonesia lantaran tidak adanya sistem level atau tingkatan seperti di bahasa Bali.

Pilihan bahasa di domain kantor

Pilihan bahasa di domain kantor adalah bahasa yang digunakan para peserta terhadap rekan sejawat serta atasan. Melalui kuisioner yang disebar ke 52 peserta, sebanyak 34 peserta, atau 71%, mengakui mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam

percakapan sehari-hari di kantor. Berikutnya, sebanyak 7 peserta atau 15% menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Bali di kantor. Disusul kemudian oleh 5 peserta atau 10% yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Bali, dan bahasa Inggris di kantor. Lalu terdapat 1 peserta yang hanya menggunakan bahasa Bali, dan 1 lagi peserta yang hanya menggunakan bahasa Inggris di kantornya.

Tabel 3. Penggunaan bahasa di domain kantor oleh para peserta

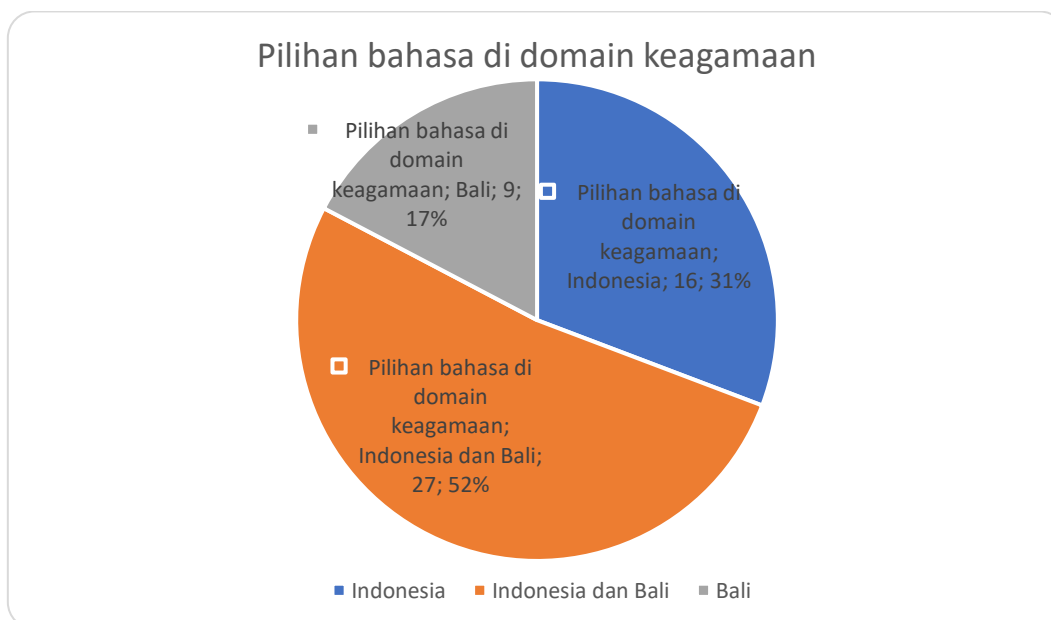


Sebagian besar peserta memilih menggunakan bahasa Indonesia secara eksklusif di kantor karena mereka merasa penggunaan bahasa Indonesia lebih sopan, serta kebanyakan rekan di kantor mereka sudah menggunakan bahasa Indonesia sejak awal dengan mereka. Untuk para peserta yang menggunakan bahasa Indonesia tidak secara eksklusif, atau digunakan bersama dengan bahasa Bali dan bahasa Inggris, mereka mengaku penggunaan bahasa Indonesia lebih dominan dibanding dua bahasa lainnya. Satu hal yang unik adalah seorang peserta mengaku menggunakan bahasa Inggris secara eksklusif di kantornya. Setelah diwawancarai secara personal si peserta mengatakan bahwa ia bekerja di sebuah perusahaan internasional secara daring yang berkantor di Singapura.

Pilihan bahasa di domain keagamaan

Pilihan bahasa di domain keagamaan adalah percakapan yang dilakukan oleh para peserta di lingkungan pura saat kegiatan upacara agama berlangsung. Melalui kuisisioner yang disebar, sebanyak 27 dari 52 peserta, atau 52%, mengaku menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Bali. Berikutnya sebanyak 16 peserta, atau 31%, menggunakan bahasa Indonesia secara eksklusif di domain keagamaan. Terakhir, sebanyak 9 peserta, atau 17% mengaku menggunakan bahasa Bali secara eksklusif.

Tabel 4. Penggunaan bahasa di domain keagamaan oleh para peserta



Para peserta yang menggunakan bahasa Indonesia dan Bali secara bersamaan di domain agama mengatakan bahwa kedua bahasa tersebut digunakan sama banyaknya, atau tak ada yang mendominasi. Pada domain ini, tidak seperti domain-domain sebelumnya, penggunaan bahasa Bali cukup tinggi di antara para peserta. Salah seorang peserta mengatakan dia lebih memilih menggunakan bahasa Bali di domain keagamaan karena sebagian besar orang yang diajaknya berbicara adalah orang-orang dengan usia lebih tua, dan mereka sudah terlebih dahulu berbicara dengannya menggunakan bahasa Bali.

Simpulan

Dari semua domain yang diamati ditemukan bahwa bahasa Indonesia, baik secara eksklusif atau pun digunakan secara berbarengan dengan bahasa lain, merupakan bahasa

yang dipilih oleh sebagian besar peserta. Alasan yang diutarakan oleh para peserta bermacam-macam, antara lain adalah bahasa Indonesia memang sudah diajarkan sejak kecil atau bahasa pertama mereka, lebih nyaman menggunakan bahasa Indonesia dibanding bahasa Bali yang memiliki tingkatan atau bahasa Inggris yang memang jarang digunakan sehari-harinya, serta kebanyakan lawan bicara mereka sudah menggunakan bahasa Indonesia sejak awal.

Rujukan

- Andriyanti, E., & Riazi, M. (2020). COMPETITION OF JAVANESE AND INDONESIAN: A MIXED-METHODS APPROACH TO YOUNG MULTILINGUALS' LANGUAGE CHOICE. *LITERA*, 19(3), 340–360.
- Ansah, M. A. (2016). Language Choice in Multilingual Communities: The Case of Larteh, Ghana. *Legon Journal of the Humanities*, 25(0), 37. <https://doi.org/10.4314/ljh.v25i1.3>
- Darma, S., & Siregar, M. S. (2017). Balinese language maintenance and shift among the third generation of Balinese immigrant's parents in kampung Bali Langkat North Sumatera. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistic World*, 16(1), 1–8.
- Djamereng, J. (2014). Factor of attitude contributing to the maintenance of Balinese language among transmigrant communities in Sukamaju North Luwu. *Research on Humanities and Social Sciences*, 4(17), 1–6.
- Intan Lestari, C. (2020). LANGUAGE CHOICE USED BY CHILDREN IN ACEHNESE FAMILY. *Journal ELLITE (Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching)*, 3(2), 52–63.
- Kirchherr, J., & Charles, K. (2018). Enhancing the sample diversity of snowball samples: Recommendations from a research project on anti-dam movements in Southeast Asia. *PLoS ONE*, 13(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0201710>
- Mei, T. L., Abdullah, A. N., Hang, C. S., & Kasim, Z. B. M. (2015). Language Choice and Use of Malaysian Public University Lecturers in the Education Domain. *Advances in Language and Literary Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v7n.1p.21>
- Soetopo, D., Miskawi, & Fatehah, H. V. (2020). COMMUNITY LIFE “KAMPUNG BALI” REVIEW FROM SOCIAL, ECONOMIC AND CULTURAL ASPECTS (STUDY IN PATOMAN VILLAGE, BLIMBINGSARI DISTRICT, BANYUWANGI DISTRICT). *Internasional Journal of Education Schooars*, 1(3), 139–148. <http://jurnal.icjambi.id/index.php/ijes/index>
- UNESCO. (2020). *Making Indonesian Indigenous Language Scripts Available Online*.
- Winata, N. (2020, February 2). *Bahasa Bali, Penjaga Identitas Manusia Bali*. Bali Post.
- Yusmawati, Y., Lestari, C. I., & Hidayah, N. (2018). Language Choice Used by Chinese Family in Langsa. *LANGUAGE LITERACY: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 2(2), 166. <https://doi.org/10.30743/ll.v2i2.682>